

PENGARUH ASESMEN OTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR TATA RIAS WAJAH CIKATRI DENGAN PENGENDALIAN BAKAT ABSTRAKSI

N.K.L. Wiartini¹, M. Candiasa², N.K. Widiartini³

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: linawartini@gmail.com¹, candiasaimade@undiksha.ac.id²,
ketut.widiartini@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh asesmen otentik terhadap hasil belajar tata rias wajah cikatri sebelum dan sesudah pengendalian pengaruh bakat abstraksi. Penelitian eksperimen ini menggunakan post-test only control group design dengan populasi siswa kelas kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Denpasar yang terdiri dari dua rombongan belajar. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan tes dan dianalisis menggunakan analisis kovarian satu jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan asesmen otentik asesmen konvensional dengan $F_{hitung} = 9,128$ dan signifikansi (p) = 0,004 ($p < 0,05$); (2) terdapat perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan asesmen otentik dengan asesmen konvensional, setelah diadakan pengendalian pengaruh variabel bakat abstraksi siswa dengan $F_{hitung} = 14,560$ dan signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$); dan (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri sebesar 28,40 %. Berdasarkan temuan-temuan disimpulkan bahwa asesmen otentik berpengaruh terhadap hasil belajar tata rias kecantikan baik sebelum maupun sesudah variabel bakat abstraksi siswa dikendalikan.

Kata kunci: Asesmen Konvensional; Asesmen Otentik; Bakat Abstraksi; Hasil Belajar Tata Rias Wajah Cikatri

Abstract

This study aims to describe the effect of authentic assessment on learning outcomes of Cikatri makeup before and after controlling the effect of abstraction talent. This experimental study used a post-test only control group design with the population of 11 grade Beauty major students at SMK Negeri 3 Denpasar which consisted of two study groups. Data were collected by tests and analyzed using one-way analysis of covariance. This study used a saturated sample technique. The results of the analysis show that: (1) there are differences in learning outcomes of Cikatri make-up between students who take lessons using authentic assessments with conventional assessments with $F_{Count} = 9.128$ and significance (p) = 0.004 ($p < 0.05$); (2) there are differences in learning outcomes of Cikatri makeup between students who take lessons using authentic assessments with conventional assessments, after controlling for the effect of the student abstraction talent variable with $F_{count} = 14,560$ and significance (p) = 0.000 ($p < 0.05$); and (3) there is a positive and significant contribution between the abstraction talent of students and the learning outcomes of Cikatri makeup by 28.40%. Based on the findings, it can be concluded that authentic assessment has an effect on learning outcomes of cosmetology both before and after the variable of students' abstraction talent is controlled. and (3) there is a positive and significant contribution between the abstraction talent of students and the learning outcomes of Cikatri makeup by 28.40%. Based on the findings, it can be concluded that authentic assessment has an effect on learning outcomes of cosmetology both before and after the variable of students' abstraction talent is controlled. and (3) there is a positive and significant contribution between the

abstraction talent of students and the learning outcomes of Cikatri makeup by 28.40%. Based on the findings, it can be concluded that authentic assessment has an effect on learning outcomes of cosmetology both before and after the variable of students' abstraction talent is controlled.

Keywords : *Conventional Assessment; Authentic Assessment; Abstraction Talent; Learning Outcomes Of Cikatri Make-Up*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang relevan, Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang melaksanakan berbagai kegiatan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs, (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum SMK, yaitu (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni. Tujuan khusus, yaitu (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga

kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003).

Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK Negeri 3 Denpasar juga turut melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya. Sekolah ini menerapkan berbagai rumpun pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Salah satu rumpun pembelajarannya adalah Program Keahlian Tata Kecantikan.Dasar adalah mata pelajaran yang terdapat pada Program Keahlian Tata Kecantikan kelas X di SMK Negeri 3 Denpasar. Dalam mata pelajaran ini terdapat pembelajaran menerapkan rias wajah, perawatan kulit wajah secara manual, penataan sanggul (styling), perawatan tangan kaki dan rias kuku serta perawatan badan yang menuntut siswa bukan hanya mempelajari pengetahuan teori saja melainkan juga menuntut pengetahuan keterampilan.

Tata rias wajah cikatri pada materi merias wajah merupakan seni dalam mengonsep dan memadukan warna untuk mempercantik diri atau orang lain menggunakan kosmetika dengan cara mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna agar terlihat lebih sempurna. Melalui pembelajaran tata rias wajah cikatri, siswa diarahkan untuk dapat menjadi ahli dalam mempercantik wajah.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan proses pendidikan di SMK adalah karakter peserta didik, antara lain bakat abstraksi dari peserta didik itu sendiri. Dalam aspek keterampilan, peserta didik yang memiliki bakat abstraksi rendah dalam bidang akan mendapatkan kesulitan dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran yang bersifat kejuruan atau mata pelajaran produktif. (Sunarto, 2008) menyatakan bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar produktif peserta didik.

Hasil belajar pada mata pelajaran tata rias wajah cikatri, pasti memerlukan bakat dari peserta didik tersebut untuk dapat menyelesaikan tugas praktik yang diberikan. Bakat abstraksi peserta didik sering tidak dapat terealisasi dengan baik dikarenakan fasilitas-fasilitas belajar baik teori maupun praktik di sekolah masih kurang, sehingga potensi bakat abstraksi peserta didik tidak dapat berkembang dengan maksimal. Selain fasilitas dari sekolah, ada faktor lain yang menghambat berkembangnya potensi bakat abstrak peserta didik, yaitu kemampuan ekonomi orang tua terbatas sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya ke sekolah yang fasilitas belajarnya lebih lengkap, dan pastinya biaya sekolahnya lebih mahal. Dengan begitu peserta didik tersebut belajar dengan fasilitas yang kurang memadai sehingga bakat atau potensi yang ada pada peserta didik tersebut tidak bisa berkembang dengan baik.

Mata pelajaran Kecantikan Dasar merupakan salah satu mata pelajaran praktikum yang dasar dan sangat penting pada Program Studi Kecantikan untuk materi berkelanjutan di SMK Negeri 3 Denpasar. Salah satu faktor untuk menunjang Hasil Belajar Tata Rias Wajah Cikatri pada materi merias wajah ini yaitu tingkat pemahaman teori

dasar mengonsep, menggambar bentuk wajah serta aplikasi pewarnaan sesuai dengan tema riasan dalam media kertas dengan menggunakan warna sebelum mengaplikasikan kosmetik pada media langsung dan melakukan praktek dalam merias wajah. Dalam melakukan praktikum tata rias, peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat memahami macam – macam bentuk wajah, namun juga dituntut untuk terampil dalam mengonsep dan mengaplikasikan suatu warna agar dapat memperindah tampilan tata rias itu sendiri. Banyak sekali parameter-parameter mata pelajaran tata rias wajah cikatri yang harus diketahui dan dipahami peserta didik, misalnya saja dalam melakukan memilih alat dan kelengkapan mendesign, memahami garis-garis bentuk wajah sesuai fungsi, memahami bagian yang ditutupi maupun bagian yang ditonjolkan dan lain sebagainya. Parameter-parameter tersebut didapatkan dalam teori mata pelajaran tata rias wajah cikatri.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Denpasar, tingkat pemahaman teori mata pelajaran tata rias wajah cikatri peserta didik masih dalam kategori rendah. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan tugas yang diberikan sudah nampak motivasi dari siswa, namun beberapa siswa masih kurang memperhatikan proses pembelajaran. Siswa cenderung masih kurang aktif dan kurang berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pesertadidik melaksanakan praktikum mata pelajaran Tata Rias tanpa mengaplikasikan parameter design aplikasi warna yang telah dibuat masing – masing saat diajarkan pada teori, peserta didik lebih cenderung ikut-ikutan dengan temannya ketika praktikum sehingga kurang terasahnya kreatifitas peserta didik. Selain itu juga fasilitas yang tersedia di sekolah berpengaruh terhadap prestasi praktikum peserta didik. Fasilitas yang memadai akan membuat proses belajar di kelas ataupun di ruang praktikum akan berlangsung dengan baik,

sehingga standar kompetensi dapat dicapai oleh peserta didik.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran tata rias wajah cikatri adalah kemampuan atau keterampilan dalam kegiatan praktikum. Untuk mencapai kompetensi tersebut, peserta didik harus memiliki kemampuan menganalisis dalam mempelajari materi yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut.

Tinggi rendahnya hasil belajar mata pelajaran tata rias wajah cikatri dapat dipengaruhi juga oleh bakat abstraksi peserta didik tersebut. Setiap tugas khususnya dalam praktikum yang diberikan memerlukan keterampilan, jadi bagi peserta didik yang memiliki bakat abstrak rendah kemungkinan besar akan kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam melakukan praktikum. Pendidik juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh, utamanya berkaitan dengan asesmen yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran di kelas. Melakukan asesmen merupakan salah satu tugas pendidik selain menyusun program pembelajaran dan mengimplementasikannya di dalam kelas. Pendidik juga harus dapat menetapkan apa yang dapat diperoleh atau dicapai dari proses pembelajaran yang telah diselenggarakan. Selanjutnya pendidik harus dapat menetapkan apakah program yang direncanakan dapat terlaksana sesuai harapan, dalam arti bahwa kompetensi yang dikembangkan pada diri peserta didik sesuai dengan harapan. Semua ini dapat diketahui dan terjawab, jika pendidik sudah melakukan asesmen dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Denpasar pada Kelas XI Tata Kecantikan, kegiatan pembelajaran mata pelajaran tata rias wajah cikatri yang dikembangkan di kelas dengan menggunakan metode praktikum dan tanya jawab, pendidik sudah mampu mengajak peserta didik untuk perlahan-

lahan aktif dalam mengungkapkan gagasan dan menjawab pertanyaan pendidik. Namun dalam mengungkapkan pertanyaan dan gagasan dari pendidik, gagasan dan jawaban yang diungkapkan peserta didik masih pada taraf aspek kognitif pengetahuan dan pemahaman.

Asesmen yang selama ini digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah cikatri yang dilakukan oleh pendidik berupa asesmen konvensional dengan memberikan tugas individu berdasarkan prosedur pembuatan gambar dan menilai keaktifan peserta didik tersebut belum mampu membuat peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan konsep dan menganalisis warna yang cocok untuk digunakan. Hal ini juga diungkapkan oleh pendidik bahwa kemampuan mengembangkan konsep dan menganalisis peserta didik sebagian besar masih sangat rendah bahkan banyak yang belum memiliki kemampuan itu. Mata pelajaran tata rias wajah cikatri masih dianggap hafalan dari konsep, warna, analisa bentuk wajah dan sebagainya sehingga kemampuan kognitif yang ada dalam diri peserta didik sebagian besar adalah kemampuan mengingat dan memahami.

Dari apa yang diungkapkan di atas, kegiatan asesmen harus dirancang oleh pendidik dengan sebaik mungkin sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Walaupun dalam kegiatan pembelajaran kelas didukung dengan strategi atau metode pembelajaran yang baik, tanpa didukung oleh penggunaan asesmen yang baik pula. Hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil pencapaian kompetensi peserta didik selama mempelajari materi pelajaran yang bersangkutan.

Salah satu model asesmen yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa adalah asesmen otentik. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan pengaruh asesmen otentik terhadap hasil belajar

tata rias wajah cikatri sebelum dan sesudah pengendalian pengaruh bakat abstraksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain “*The Posttest-Only Control Group Design* (Campbell D.T., 1963). Secara keseluruhan populasi penelitian berjumlah 76 siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Denpasar yang terdiri dari dua rombongan belajar.

Populasi tidak terlalu besar, sehingga digunakan sampel jenuh, yang mana semua anggota populasi ditetapkan sebagai sampel. Selanjutnya sampel di bagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan kelas, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini layak sebagai sampel setelah terbukti setara melalui uji t satu ekor.

Variabel asesmen otentik dan asesmen konvensional sebagai variabel bebas, bakat abstraksi (X) sebagai kovariabel, dan Hasil belajar tata rias wajah cikatri(Y) sebagai variabel terikat.

Data bakat abstraksi dikumpulkan dengan tes bakat abstraksi sedangkan hasil belajar tata rias wajah cikatri dikumpulkan dengan tes objektif yang mengacu pada kurikulum. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua orang pakar guna mendapatkan kualitas kuesioner yang baik dengan menggunakan teknik analisis yang mengacu pada formula yang dikembangkan oleh (Gregory, 2000), yang dilanjutkan dengan uji coba instrumen di lapangan, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Penghitungan validitas instrumen bakat abstraksi menggunakan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas tes bakat abstraksi

menggunakan teknik koefisien alpha. Untuk tes hasil belajar tata rias wajah cikatri, uji validitas menggunakan korelasi point biserial (r_{pbis}), sedangkan uji reliabilitas menggunakan KR- 20.

Hasil uji validitas isi tes hasil belajar tata rias wajah cikatri diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Dari hasil uji coba diperoleh nilai koefisien korelasi pada rentangan 0,371 sampai 0,582 sehingga semua butir dinyatakan valid. Dari uji tingkat kesukaran diperoleh nilai koefisien berkisar antara 0,433 dan 0,800 dan dinyatakan semua valid. Dilanjutkan dengan uji daya beda. Dari hasil uji diperoleh koefisien berkisar antara 0,250 sampai 0,750 dan dinyatakan valid. Jadi butir yang valid adalah 25 butir. Reliabilitas tes hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa menggunakan korelasi point biserial (r_{pbis}) (Arikunto, 1993). Hasil uji coba terhadap butir yang valid (25 butir) diperoleh hasil sebesar 0,861 dengan keterandalan yang sangat tinggi. Kriteria reliabilitas dari sebuah instrumen yang digunakan adalah kriteria dari (Guilford, 1959).

Hasil uji validitas isi kuesioner bakat abstraksi diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Uji validitas tes bakat abstraksi diperoleh nilai koefisien korelasi pada rentangan 0,462 sampai 0,730 sehingga semua butir dinyatakan valid (10 Butir). Reliabilitas tes bakat abstraksi siswa menggunakan teknik koefisien alpha dari Fernandes (1984: 34). Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir yang valid (35 butir) dengan menggunakan korelasi *product moment* sebesar 0,755 dengan keterandalan yang tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil perhotungan Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Hasil Belajar	0,861	Reliabilitas Tinggi
2	Bakat Abstraksi	0,755	Reliabilitas Tinggi

Hasil penelitian dianalisa secara bertahap, tahapan-tahapan tersebut adalah deskripsi data, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas varian menggunakan *Levene's* (Candiasa, 2010), uji linieritas data dan keberartian arah regresi dan uji antar variabel terikat, jika uji prasyarat sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *Anakova 1 jalur* (berbantuan *SPSS 22.00 for windows*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data yaitu hasil belajar tata rias wajah cikatri dan bakat abstraksi baik dikelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal dengan harga dari $p=0,069$ sampai $p = 0,200$ atau $p>0,05$. Sedangkan untuk pengujian homogenitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0* diperoleh untuk data hasil belajar dan bakat abstraksidiperoleh F_{hitung} sebesar 0,001 dan 2,591 dengan signifikansi = 0,113 dan 0,973 ($p > 0,05$). Hasil Uji linieritas garis regresi diperoleh : (1) uji linieritas antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri kelompok eksperimen diperoleh F_{hitung} (regresi) sebesar 7,662 dengan signifikansi 0,010, maka harga

F_{hitung} regresi signifikan dengan F_{hitung} (tuna cocok) = 0,385 dengan signifikansi 0,947. Karena signifikansi $> 0,05$ hubungan antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri kelompok eksperimen mempunyai hubungan yang linier, (2) uji linieritas antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri kelompok kontrol diperoleh F_{hitung} (regresi) sebesar 21,543 sedangkan dengan signifikansi 0,000 dengan F_{hitung} (tuna cocok) = 0,770 sedangkan signifikansinya 0,678. Karena signifikansinya $> 0,05$ hubungan antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri kelompok kontrol mempunyai hubungan yang linier., dan (3) uji linieritas antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri secara bersama-sama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh F_{hitung} (regresi) sebesar 21,456 sedangkan signifikansinya 0,000 dengan F_{hitung} (tuna cocok) = 0,427, sedangkan signifikansinya 0,961. hubungan antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang linier.

Rekapitulasi hasil penelitian tentang Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel bakat abstraksi dan Hasil belajar tata rias wajah cikatri dapat dilihat seperti Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Bakat abstraksi dan Skor Hasil belajar tata rias wajah cikatri.

Variabel / Statistik	A		B	
	Y	X	Y	X
Mean	21,929	26,893	19,750	27,107
Median	22,000	26,500	19,500	26,000
Modus	23,000	23,000	19,000	25,000
Std. Deviasi	2,210	4,630	3,111	4,771
Varians	4,884	21,433	9,676	22,766
Range	9,000	18,000	13,000	20,000
Skor minimum	16,000	18,000	12,000	18,000
Skor maksimum	25,000	36,000	25,000	38,000
Jumlah	614,000	753,000	553,000	759,000

Keterangan :

- A = Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan asesmen otentik.
- B = Kelompok siswa mengikuti pelajaran dengan asesmen konvensional.
- X = Bakat abstraksi siswa.
- Y = Hasil belajar tata rias wajah cikatri.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor bakat abstraksi siswa dengan asesmen otentik adalah 26,893 dan rata-rata skor bakat abstraksi dengan asesmen konvensional adalah 27,107 sedangkan skor rata-rata hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa dengan asesmen otentik adalah 21,929 dan rata-rata skor hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa dengan pembelajaran menggunakan

asesmen konvensional adalah 19,750. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat abstraksi dan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen otentik lebih tinggi daripada bakat abstraksi dan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen konvensional.

Hasil uji hipotesis pertama, Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalur. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil seperti tampak pada rangkuman hasil analisis data dengan analisis varians (ANOVA) satu jalur seperti pada tabel 2. berikut.

Tabel 3 Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur Hasil Belajar Tata Rias Wajah Cikatri Siswa

Sumber Varians	db	JK	RJK	F	Sig.	Keterangan
Antar A	1	66,446	66,446	9,128*)	0,004	Signifikan
Dalam	54	393,107	7,280	-	-	-
Total	55	459,554	-	-	-	-

Keterangan :

- db : derajat kebebasan
- JK : jumlah kuadrat
- RJK : rata-rata jumlah kuadrat
- *) : F_{hitung} signifikan ($F_{hitung} = 9,128$ atau $p < 0,05$)

Dari tabel 2 diatas didapat nilai $F_{hitung} = 9,128$ dengan signifikan 0,004 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik dan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik dan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional..

Asesmen otentik memberikan manfaat yang besar baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Bagi peserta didik dengan adanya penilaian otentik kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan karena selama ini pendidik cenderung menggunakan penilaian tradisional seperti paper and pencil test. Peserta didik secara tidak langsung akan mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran melalui penerapan asesmen proyek maupun kinerja yang tentunya akan mendorong bakat ataupun minat dari peserta didik terus berkembang dan terasah. Sedangkan bagi pendidik penilaian otentik memberikan informasi yang luas mengenai kemampuan peserta didik. Karena dalam penilaian otentik yang diterapkan ini pendidik tidak hanya dapat menilai kemampuan kognitif tapi juga dapat menilai sikap dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Setiap asesmen yang diterapkan

memiliki perbedaan baik itu dari segi instrumen, langkah-langkah maupun aspek yang diukur. Di samping didukung oleh teori, keberhasilan menolak hipotesis nol dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al., 2013). Hasil temuan penelitian bahwa model pembelajaran asesmen autentik dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar. Penelitian ini memberikan implikasi antara lain : 1) model pembelajaran asesmen autentik merupakan model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk

dilaksanakan dalam proses pembelajaran matematika, dan 2) penerapan model pembelajaran asesmen kinerja hendaknya mempertimbangkan tingginya motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis *kedua*, Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis kovarians (ANAKOVA) satu jalur. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil seperti tampak pada rangkuman hasil analisis data dengan analisis varians (ANAVA) satu jalur seperti pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Kovarians Satu Jalur Hasil Belajar Tata Rias Wajah Cikatri Siswa Setelah Diadakan Pengendalian terhadap Pengaruh Bakat Abstraksi Siswa

Sumber Varians	db	JK	RJK	F _{Hitung}	Sig.	Keterangan
Antar A	1	70,879	70,879	14,560 ^{*)}	0,000	<i>Signifikan</i>
Dalam	53	258	4,868	-	-	-
Total	54	328,879	-	-	-	-

Keterangan :

db : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil analisis kovarians satu jalur sebagaimana disajikan pada Tabel 3, tampak bahwa nilai $F_{Hitung} = 14,560$ dengan signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik dan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh bakat abstraksi siswa ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik dan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh bakat abstraksi siswa.

Perbedaan aspek-aspek pada kedua jenis asesmen otentik ini memberi perbedaan pengaruh penerapan asesmen proyek dan asesmen kinerja dalam pembelajaran. Kecantikan Dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memecahkan permasalahan (dalam proses pembelajaran) adalah bakat yang ada dalam dirinya. Bakat dimiliki oleh setiap individu dalam tingkatan yang beragam. William B. Michael dalam Suryabrata, (1995) mendefinisikan bakat sebagai kapasitas seseorang dalam melakukan tugas, yang sedikit sekali dipengaruhi atau tergantung pada latihan. Sementara itu Brigham dalam Suryabrata, (1995) mendefinisikan bakat yang dititikberatkan kepada apa yang dapat dilakukan individu (dari segi performance/kemampuan), setelah individu mendapat latihan. Traxler dalam Crow, A. & Crow, (1989) mendefinisikan bakat sebagai kondisi, kualitas, atau sekumpulan kualitas pada diri individu yang menunjukkan kemungkinan

sampai dimana dia akan mampu mendapatkan, dengan latihan yang cocok, pengetahuan, ketrampilan, atau sekumpulan pengetahuan, pengertian dan ketrampilan, seperti kemampuan untuk menyumbangkan diri dalam bidang seni, kemampuan matematika, atau kemampuan membaca dan berbicara dengan menggunakan bahasa asing.

Dengan melihat esensi dari Asesmen otentik dan asesmen konvensional dan dihubungkan dengan bakat abstraksi siswa dapat disimpulkan bahwa dugaan yang menyatakan bahwa hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik lebih baik daripada hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah dikendalikan pengaruh bakat abstraksi siswa terbukti

dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Made et al., 2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional". hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen otentik dan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian terhadap pengaruh bakat abstraksi siswa

Berdasarkan hasil pengujian ketiga, Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Bakat Abstraksi Siswa dengan Hasil Belajar Tata Rias Wajah Cikatri Siswa Bersama-sama

Hubungan Variabel	r _{hitung}	r tabel		r ²	D (%)	Keterangan
		α = 0,05	α = 0,01			
X dengan Y	0,533	0,266	0,345	0,284	28,40	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Denpasar dengan kontribusi sebesar 28,40 %. Dengan kata lain bahwa makin baik bakat abstraksi siswa makin baik pula hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran tata rias wajah cikatri peserta didik dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam bidang keahlian seni pada kecantikan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan adalah bakat dari peserta didik itu sendiri. Dalam hal aspek skill (keterampilan), adakalanya peserta didik yang tidak mempunyai bakat dalam bidang ini akan mendapatkan kesulitan

dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran yang bersifat kejuruan atau mata pelajaran produktif. Menurut (Sunarto, 2008) bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud.

Dengan demikian, dugaan yang menyatakan bahwa bakat abstraksi siswa berkontribusi dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa terbukti dalam penelitian ini. Makin baik bakat abstraksi siswa, maka makin baik hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa. Sebaliknya, makin rendah bakat abstraksi siswa maka makin rendah pula hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat

perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan asesmen otentik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional pada siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Denpasar dengan $F_{hitung} = 9,128$ dan signifikansi (p) = 0,004 ($p < 0,05$). Rata-rata skor Hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik = 21,93 dan rata-rata skor hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran dengan asesmen konvensional = 19,75. Dilihat dari nilai rata-rata penggunaan asesmen otentik lebih unggul dibanding penggunaan asesmen konvensional pada siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Denpasar, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar tata rias wajah cikatri antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan asesmen otentik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, setelah diadakan pengendalian pengaruh variabel bakat abstraksi siswa dengan $F_{hitung} = 14,560$. Kenaikan nilai F_{hitung} sebelum diadakan pengendalian pengaruh variabel bakat abstraksi dan setelah diadakan pengendalian sebesar 5,432, yakni dari 9,128 menjadi 14,560, ini berarti hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pelajaran yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan asesmen otentik tetap lebih baik daripada hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh bakat abstraksi siswa, (3) Terdapat kontribusi yang signifikan antara bakat abstraksi siswa dengan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Denpasar dengan kontribusi sebesar 28,40 % melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 11,907 + 0,331 X$.

Mengacu kepada temuan penelitian ini, dapat dikemukakan

beberapa saran, antara lain: Pertama, Kepada para guru SMP hendaknya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan asesmen otentik sebagai model alternatif dalam aktifitas pembelajaran di kelas untuk dapat meningkatkan Hasil Belajar Tata Rias Wajah Cikatri siswa. Karena menggunakan asesmen otentik telah terbukti dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar tata rias wajah cikatri siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Agar pembelajaran menjadil efektif, maka pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan tingkat bakat abstraksi siswa, Kedua, Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencetak calon guru agar memperkenalkan menggunakan asesmen otentik sejak dini kepada mahasiswa sehingga pada saat mereka menjadi guru betul-betul paham cara menerapkan menggunakan asesmen otentik pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk pihak-pihak yang berwenang menangani bidang pendidikan, agar melatih terlebih dahulu guru-guru tentang menggunakan asesmen otentik sebelum mereka diminta mengaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan jalan demikian, diharapkan guru telah terbiasa menggunakan menggunakan asesmen otentik dalam pembelajaran, dan ketiga kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan kovariabel yang lain. Disamping itu, disarankan untuk menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kompleks, serta menambah waktu penelitian sehingga penelitian lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A., Raka, G., Suarni, N. K., & Candiasa, I. M. (2013). Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gianyar) E-Journal Program Pascasarjana Universitas

- Pendidikan Ganesha. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Campbell D.T., S. J. . (1963). *Experimental And Quasi Experimental Design For Research*. Rand Mc Nally College Publishing Company.
- Candiasa, I. M. (2010). *Statistik Univariat Dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Undiksha.
- Crow, A. & Crow, L. (1989). *Psycologi Pendidikan*. Nur Cahya.
- Depdiknas. (2003). *Draft Kurikukulum SMK 2004: Buku I,II, III*. Ditjen Dikdasmen, Dit. Dikmenjur.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, (2013).
- Gregory, R. . (2000). *Psychological Testing: History, Principles, And Applications*. Allyn And Bacon.
- Guilford. (1959). *Psychometric Methods*. Mcgraw Hill Book.
- Made, N., Anggreni, D., Dantes, N., & Candiasa, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Master Dan Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Payangan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rineke Cipta.
- Suryabrata, S. (1995). *Metode Penelitian*. PT. Grafindo Persada.